

Analisis Pengaruh Motivasi dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Yessy Elizabeth Sianturi¹, Dian Efriyenti²

^{1,2}Universitas Putera Batam

yessyelizabeth889@gmail.com¹

ABSTRACT

Tax is phenomenon Which continue develop. Wrong One many business Which used government for reach independence nation and country in financing development Which beneficial for well-being general is taxation. Level obedience must tax Of Batam relatively low like seen on table Of above. Matter This caused although amount WP registered each the year increase, Lots must tax Which register but No convey Letter Announcement Yearly (SPT). increasing obedience must tax care obligation tax is task Which difficult. On research is plan work Which arranged regularly comprehensive in relation with connection between variable, possible findings study for fulfil question study. Research is conducted on a sample, and descriptive statistics can be used to analyze it if the research only needs to present sample data and does not wish to draw conclusions from the population it is sampled from. This study used descriptive testing with several tests carried out using the SPSS 26 program. The results of this study showed that the motivation variable had a significance value of 0.000 and the Education Level Variable (X2) had a significance value of 0.007, this value is less than 0.05 ($0.000 < 0,05$). This means H1 and H2 are accepted. So it can be concluded that motivation (X1) and education level (X2) partially have a significant effect on taxpayer compliance.

Keywords : Tax, Motivation, Education Level.

ABSTRAK

Pajak merupakan fenomena yang terus berkembang. Salah satu usaha yang banyak dimanfaatkan pemerintah untuk mencapai kemandirian bangsa dan negara dalam membiayai pembangunan yang bermanfaat bagi kesejahteraan umum adalah perpajakan. Tingkat ketaatan wajib pajak Kota Batam relatif rendah seperti terlihat pada tabel diatas. Hal ini disebabkan meskipun jumlah WP yang didaftarkan setiap tahunnya bertambah, banyak wajib pajak yang mendaftarkan namun tidak menyampaikan Surat Pengumuman Tahunan (SPT). meningkatkan ketaatan wajib pajak, kewajiban perpajakan merupakan tugas yang sulit. Pada penelitian merupakan rencana kerja yang disusun secara teratur dan komprehensif sehubungan dengan hubungan antar variabel, kemungkinan temuan penelitian untuk memenuhi pertanyaan penelitian. Penelitian dilakukan terhadap sampel, dan statistik deskriptif dapat digunakan untuk menganalisisnya jika penelitian hanya perlu menyajikan data sampel dan tidak ingin menarik kesimpulan dari populasi yang menjadi sampelnya. Penelitian ini menggunakan pengujian deskriptif dengan beberapa pengujian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Motivasi mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 dan Variabel Tingkat Pendidikan (X2) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,007 nilai tersebut kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Artinya H1 dan H2 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi (X1) dan tingkat pendidikan (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Kata kunci : Pajak, Motivasi, Tingkat Pendidikan.

PENDAHULUAN

Dalam masyarakat Indonesia, pajak merupakan fenomena yang terus berkembang. Salah satu badan usaha yang digunakan pemerintah untuk mencapai kemandirian bangsa dan negara dalam pembiayaan pembangunan yang bermanfaat bagi kesejahteraan umum adalah perpajakan. Karena pajak merupakan sumber utama pendapatan negara, pajak merupakan alat yang digunakan oleh pemerintah untuk mempengaruhi perekonomian. Pajak berkontribusi pada ekspansi dan pertumbuhan ekonomi di sejumlah industri yang berbeda.

Karena pajak masih sangat penting di Indonesia, kesadaran wajib pajak juga mempengaruhi penerimaan pajak. Jumlah orang yang secara sukarela mendaftar untuk mengurus NPWP, yang dilarang oleh undang-undang, menunjukkan betapa rendahnya angka tersebut. Karyawan boleh mendapatkan penghasilan lebih dari PTKP, tetapi menurut Pasal 21 SPT Tahunan PPh, mereka tidak memiliki NPWP. Namun, masyarakat dengan penghasilan di atas PTKP harus memiliki NPWP. (Rahman, 2018:4) mengklaim bahwa wajib pajak memiliki pengetahuan perpajakan yang baik, maka secara otomatis akan meningkatkan kesadaran wajib pajak: Faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak termasuk motivasi mereka untuk membayar pajak, tingkat pendidikan yang mereka terima, dan tingkat kesadaran mereka tentang masalah pajak.

Kesadaran dari mereka yang mendaftarkan diri, menyampaikan SPT, membayar dan menghitung pajak terutang dapat digunakan untuk menentukan kepatuhan wajib pajak. Semuanya, termasuk perubahan yang dilakukan, berpengaruh pada keadaan. Oleh pemerintah dalam bentuk perpajakan tidak memiliki efek negatif atau positif. Dalam penelitian (Dianawati, 2008:12) menemukan bahwa sosialisasi, motivasi, dan tingkat pendidikan semuanya memiliki dampak parsial atau simultan terhadap kemauan wajib pajak untuk berpartisipasi dalam pengampunan pajak. Sedangkan data dianalisis menggunakan ANOVA, dan hasilnya menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh (Kakunsi et al., 2017). Pendidikan berpengaruh pada kebutuhan kepatuhan pribadi. Pendidikan dan gender tidak memiliki pengaruh satu sama lain. DJP dapat menindaklanjuti pentingnya pendidikan berjenjang dalam pelaksanaannya melalui sosialisasi berkelanjutan, penyuluhan perpajakan, seminar perpajakan, pelatihan, dll.

Peneliti memilih judul "**ANALISIS PENGARUH MOTIVASI DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK PADA KPP PRATAMA BATAM SELATAN**" berdasarkan latar belakang informasi yang telah diuraikan sebelumnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pajak

Penerimaan negara yang paling besar kemungkinan berasal dari pajak. Penerimaan pajak diharapkan sebagai sumber pendapatan sejak reformasi pajak pertama pada tahun 1984 Hal itu bisa dilakukan untuk menjaga pembiayaan dasar Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Direktorat Untuk meningkatkan penerimaan pajak, Jenderal Pajak melakukan berbagai inisiatif. Upaya yang dilakukan diharapkan dapat berfungsi sebagai instrumen pembangunan, apa yang terjadi sebelumnya dan apa yang terjadi selanjutnya. Sesuai dengan penilaian sistem otonom Sistem Perpajakan Indonesia, setiap warga negara yang membayar pajak bertanggung jawab untuk melaporkan, membayar, dan memberi tahu pemerintah tentang utang pajak mereka, yang diatur oleh Direktorat Jenderal Pajak. Menurut penelitian Dina Fitriani dan Putu sebagian besar penerimaan pajak di Indonesia masih dikuasai oleh instansi (Ningrum et al., 2021:9).

Teori Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan adalah dorongan seseorang atau kelompok untuk mematuhi atau mengabaikan peraturan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, perilaku wajib pajak yang patuh, tunduk serta motivasi untuk melakukan tindakan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dapat diartikan sebagai indikasi kepatuhan wajib pajak. Wajib Pajak harus mendaftarkan pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) yang wilayah kerjanya memuat tempat kerja atau tempat tinggal untuk keperluan diterbitkannya Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Proses pendaftaran dapat dilakukan melalui internet melalui e-registrasi (media elektronik online).

Teori Motivasi

Herzberg mendefinisikan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi sebagai berikut: yang pertama adalah faktor motivasi, yang berasal dari dalam diri seseorang, dan yang kedua adalah faktor kebersihan atau perbaikan, yang mencakup elemen dari sumber luar, yang berdampak pada keputusan yang dibuat seseorang dalam hidup mereka. Motivasi untuk membayar pajak wajib dapat dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik, seperti yang terjadi dengan perpajakan. Latar belakang wajib pajak untuk membayar pajak berfungsi sebagai kekuatan potensial yang mungkin dimiliki wajib pajak untuk membayar pajak. Dorongan ini dapat berasal dari berbagai sumber. Motivasi wajib pajak dapat berupa dorongan dari pihak berwenang, lingkungan, tempat kerja, teman, atau keluarga untuk membayar pajak.

Teori Tingkat Pendidikan

Pendidikan didefinisikan sebagai upaya yang direncanakan dan dirancang secara cermat untuk membuat lingkungan dan metode pendidikan yang mendorong

keterlibatan siswa dan memungkinkan mereka memahami kekuatan spiritual, agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moral, dan berbagai keterampilan dan kualitas lainnya untuk pertumbuhan individu, bangsa, dan negara. Tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan sumber daya manusia secara sistematis, dan berjenjang dengan tujuan untuk menghasilkan manusia yang kompeten yang dapat memberi mereka manfaat sekaligus meningkatkan kesadaran mereka akan martabat (Muhammad Tholhah Hasan, 2005:136).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data primer. Metode kuantitatif didefinisikan sebagai metode penelitian yang memfokuskan pada pengecekan teori-teori melalui penilaian variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan penelitian terhadap populasi maupun sampel yang telah ditentukan bertujuan untuk pengujian terhadap hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Data primer didapatkan dari hasil wawancara dan kuesioner yang disebarkan secara langsung kepada responden. Populasi penelitian ini adalah 400.034 WPOP, menurut KPP Pratama Batam Selatan yang terdaftar tahun 2022 dengan jumlah sampel 100 responden yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Normalitas

Tabel 1 Hasil uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstanda rdized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.453168
	97	
Most Differences	Extreme	Absolute
		Positive
		Negative
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.097 ^c

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah SPSS versi 25

Uji Kolmogorov Smirnov atau uji statistic nonparametric dengan data residual berdistribusi normal bila signifikansinya > 0,05 (Ghozali, 2013: 164). Tabel diatas memperlihatkan pengujian nilai signifikansinya yakni 0,200 yang mengartikan data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

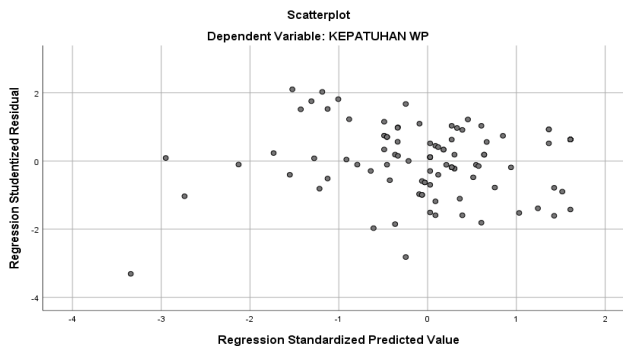
Coefficients ^a								
Model		Standardize		t	Sig.	Collinearity Statistics		
		Beta				Tolerance	VIF	
1	(Constant)	4.763	1.600	2.976	0.004			
	MOTIVASI	0.729	0.090	8.078	0.000	0.675	1.480	
	PENDIDIKAN	0.274	0.100	2.742	0.007	0.675	1.480	

a. Dependent Variable: KEPATUHAN WP

Sumber: Data diolah SPSS versi 25

Tabel 2. memperlihatkan nilai VIF untuk setiap variabel yaitu 1,480. Nilai tolerance untuk setiap variabel yaitu 1,480. Sehingga bisa ditarik kesimpulannya yakni model regresi tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebasnya dikarenakan nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,1.

Uji Heterokedatisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedasitas

Sumber: Data diolah SPSS versi 25

Gambar 1. memperlihatkan seluruh titik tersebar secara acak serta tersebar baik dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Sehingga bisa ditarik kesimpulannya yakni tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresinya.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model				Standardized Coefficients	T	Sig.
				Beta		
1	(Constant)	3.575	0.969		3.690	0.000
	MOTIVASI	0.009	0.055	0.021	0.174	0.862
	PENDIDIKAN	-0.117	0.061	-0.232	-1.928	0.057

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data diolah SPSS versi 25

Tabel 3. memperlihatkan nilai sig untuk variable X1 yaitu 0,862 dan Nilai variabel yaitu X2 0,057. Sehingga bisa ditarik kesimpulannya yakni tidak terjadi heterokedastisitas antar variabel dikarenakan nilai Sig > 0,05. Adapun cara mengetahui ada atau tidak adanya heteroskedastisitas yakni dengan memperhatikan grafik plot antara nilai prediksi variabel dependennya

Uji Parsial (t)

Tabel 4. Uji Parsial (t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.763	1.600		2.976	0.004
	MOTIVASI	0.729	0.090	0.632	8.078	0.000
	PENDIDIKAN	0.274	0.100	0.214	2.742	0.007

a. Dependent Variable: KEPATUHAN WP

Sumber : Data diolah SPSS versi 25

Tabel 4. Menjelaskan bahwa :

1. Variabel Motivasi (X1) Variabel motivasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 nilai ini lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Ini berarti H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan

motivasi (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Motivasi Wajib Pajak yang positif dapat ditunjukkan dengan adanya faktor kebutuhan yang cukup berarti, adanya kesadaran akan perlunya membayar pajak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik.

2. Variabel Tingkat Pendidikan (X2) Variabel ini mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,007 nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$). Ini menunjukkan H2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakan.

Uji Simultan (F)

Tabel 5. Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	891.254	2	445.627	72.553	.000 ^b
	Residual	595.786	97	6.142		
	Total	1487.040	99			

a. Dependent Variable: KEPATUHAN WP

b. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN, MOTIVASI

Sumber : Data diolah SPSS versi 25

Dari tabel uji F di atas terlihat bahwa nilai F hitung adalah 72,553 dan F tabel adalah 3,089 yang artinya F hitung > F tabel atau signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), yang berarti bahwa variabel motivasi dan tingkat pendidikan secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Apabila pemerintah mampu memanfaatkan hasil pemungutan pajak dengan baik, maka kepatuhan wajib pajak yang lebih tinggi dapat tercapai.

Uji Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Uji Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.774 ^a	0.599	0.591	2.478

a. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN, MOTIVASI

Sumber : Data diolah SPSS versi 25

Tabel 6. menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square yang dihasilkan oleh variabel-variabel independen hanya sebesar 0,599 yang artinya 59,9% variabel

dependen kepatuhan wajib pajak dapat dijelaskan oleh variabel independen motivasi dan tingkat pendidikan. Sedangkan, sisanya sebesar 40,1% dijelaskan oleh variabel lain, seperti sosialisasi, pemeriksaan, dan lain-lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Motivasi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hipotesis dalam penelitian ini dinotasikan sebagai berikut:

H1 : Berpengaruh signifikan motivasi terhadap kepatuhan wajib pajak

Sehingga pernyataan ini sesuai dengan penjelasannya sebelumnya yakni hasil penelitian memperlihatkan untuk variabel Motivasi (X) signifikansinya 0,000. Ini memperlihatkan signifikansinya $< 0,05$, sehingga hasil penelitian memperlihatkan H1 diterima yakni Motivasi (X) berpengaruh terhadap Kepatuhan WP (Y), maka Hipotesis H1 diterima.

Pembayar pajak secara sukarela membayar pajak bahkan dalam kondisi penegakan pajak yang rendah karena motivasi intrinsik pembayar pajak, yang berakar pada persepsi bahwa membayar pajak adalah kewajiban (Putri et al., 2022:56) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh motivasi, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, pengetahuan perpajakan dan sosialisasi perpajakan terhadap Kewajiban wajib pajak".

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hipotesis dalam penelitian ini dinotasikan sebagai berikut:

H2 : Berpengaruh signifikan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak

Sehingga pernyataan ini sesuai dengan penjelasannya sebelumnya yakni hasil penelitian memperlihatkan untuk variabel Tingkat pendidikan (X2) signifikansinya 0,007. Ini memperlihatkan signifikansinya $< 0,05$, sehingga hasil penelitian memperlihatkan H2 diterima yakni Tingkat pendidikan (X) berpengaruh terhadap Kepatuhan WP (Y), maka Hipotesis H1 diterima.

Kajian teoritis menjelaskan bahwa tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang. Kowk & Yip (2018) dalam penelitian (Susanti et al., 2020:8) yang berjudul "Apakah pengetahuan pajak dan tingkat pendidikan meningkatkan kepatuhan membayar pajak?" berargumentasi bahwa orang yang berpendidikan tinggi akan lebih mengetahui perpajakan dan memahami manfaat pajak daripada individu yang berpendidikan rendah.

Dari pernyataan tersebut dapat di simpulkan bahwa orang yang berpendidikan tinggi akan lebih taat dan lebih patuh terhadap peraturan pajak. Semakin baik tingkat pendidikan yang diraih, maka pengetahuan dan informasi juga akan semakin baik sehingga orang akan patuh terhadap aturan yang berlaku.

Pengaruh Motivasi dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hipotesis dalam penelitian ini dinotasikan sebagai berikut:

H3: Berpengaruh signifikan motivasi dan tingkat Pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Dapat dilihat dari hasil hipotesis sebelumnya yakni hasil penelitian memperlihatkan untuk variabel Motivasi (X1) signifikansinya terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y) 0,00 dan Tingkat pendidikan (X2) signifikansinya terhadap Kepatuhan Wajib pajak (Y) 0,007 sehingga hasil penelitian memperlihatkan H3 diterima yakni Motivasi (X1) dan Tingkat Pendidikan (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan WP (Y), maka Hipotesis H3 diterima.

Motivasi dan tingkat pendidikan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Dengan demikian kepatuhan wajib pajak dapat meningkat jika pemerintah dapat melakukan sosialisasi pajak dengan baik (Dianawati, 2008:94) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis pengaruh motivasi dan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak". Selain itu, pemerintah juga harus meningkatkan kualitas pendidikan melalui sosialisasi yang tersusun tentang wajib pajak, sehingga wajib pajak tersadar akan pentingnya membayar pajak guna peningkatan nasional dalam sektor pembangunan, penyediaan.

KESIMPULAN

Setelah melakukan kajian maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Hasil Uji Regresi Variabel Motivasi (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).
2. Variabel Tingkat Pendidikan (X2) ini mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,007 nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$).
3. Hasil Uji F dapat dilihat bahwa nilai F hitung adalah 72,553 dan F tabel sebesar 3,089 artinya F hitung $>$ F tabel atau signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti variabel motivasi dan tingkat pendidikan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Saran

Dari hasil penelitian, maka bisa ditarik sarannya yaitu :

1. Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Batam Selatan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang perpajakan, termasuk instruksi tentang pembayaran pajak, pelaporan pajak, dan hal-hal lainnya. Untuk membuat wajib pajak lebih memahami sistem perpajakan Indonesia sehingga mereka dapat memenuhi kewajiban pajaknya dengan benar.

2. Direktorat Jendral Pajak (DJP) mempertahankan atau meningkatkan sistem online, atau DJP online. Sistem ini akan semakin memudahkan wajib pajak untuk taat membayar dan menyampaikan kewajiban perpajakannya dengan tidak melampaui batas ketentuan.
3. Peraturan yang telah ditetapkan, wajib pajak diharapkan untuk meningkatkan kesadaran, kepedulian, dan keterlibatan mereka dalam membayar dan melaporkan kewajiban pajak.
4. Penulis juga berharap penelitian ini dapat menginspirasi para peneliti selanjutnya untuk melihat sejumlah faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.

REFERENCES

- Bekor, G. E., & Handayani, N. (2020). Pengaruh Motivasi, Sosialisasi, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(9), 1–20. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/3633/3649>
- Chasvanis Silitonga, O., Teknik, F., Komputer, D. A. N., & Batam, U. P. (2020). *Bagian Gudang Di Pt Indomarco Prismatama*.
- Dianawati, S. (2008). *Analisis Pengaruh Motivasi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi kasus pada KPP Pratama Jakarta Tanah Abang Satu)*.
- Kusumawardhani, D. (2021). *Analisis Pengaruh Kesadaran , Tingkat Pengetahuan dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Melaporkan PPH 21 Orang Pribadi pada PT . East Wellsum*. 9(2), 87–96.
- L.Gloria dkk. (2019). Pembelian Produk Maxx Coffee Di Hotel Aryaduta Manado Analysis of Segmenting , Targeting , and Positioning To Buying Decision of Maxx Coffee ' S Products in Aryaduta Hotel Manado. *Econimics and Business*, 7(4), 3129–3138.
- Ningrum, S., Askandar, N. S., & Sudaryani, D. (2021). Pengaruh Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *E-Jra*, 10(07), 13–24.
- Putri, N. K. D. A., Putra, I. G. C., & Dicriyani, N. L. G. M. (2022). Pengaruh motivasi, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, pengetahuan perpajakan dan sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di kpp pratama denpasar timur. *Jurnal Kharisma*, 4(1), 287–299.
- Raihan, M. (2021). *Pengaruh Motivasi, Tingkat Pendidikan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Kota Batam*. <http://repository.upbatam.ac.id/1292/>
- Sianturi, R. D. (2021). *Analisis Pengaruh Motivasi, Sosialisasi, Dan Pemahaman Wajib*

Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak KPP Pratama Batam Selatan.
[http://repository.upbatam.ac.id/1277/%0Ahttp://repository.upbatam.ac.id/1277/1/cover.s.d bab III.pdf](http://repository.upbatam.ac.id/1277/%0Ahttp://repository.upbatam.ac.id/1277/1/cover.s.d%20bab%20III.pdf)

- Student, M. T., Kumar, R. R., Omments, R. E. C., Prajapati, A., Blockchain, T.-A., MI, A. I., Randive, P. S. N., Chaudhari, S., Barde, S., Devices, E., Mittal, S., Schmidt, M. W. M., Id, S. N. A., PREISER, W. F. E., OSTROFF, E., Choudhary, R., Bit-cell, M., In, S. S., Fullfillment, P., ... Fellowship, W. (2021). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), 1-13.
- Susanti, S., Susilowibowo, J., & Hardini, H. T. (2020). Apakah Pengetahuan Pajak Dan Tingkat Pendidikan Meningkatkan Kepatuhan Membayar Pajak? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), 420-431.
<https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.2.25>
- Vincent, R. C. (2023). Vertical taxing rights and tax compliance norms. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 205, 443-467.
<https://doi.org/10.1016/j.jebo.2022.11.003>
- Wibowo, A. E. (2012). *APLIKASI PRAKTIS SPSS DALAM PENELITIAN* (A. Djojo (ed.)).